



Pelatihan Peace and Love Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Remaja Al-Ihsan Bording School

Itto Nesyia Nasution¹, Nurul Aiyuda², Rini Hartati³, Goldha Faroliu Paedutu⁴, Rara Eka Putri⁵, Zuya Leo Nanda⁶, Bunga Khairani⁷, Ade Irma Putri Magdalena⁸

Universitas Abdurrah

Email: itto.nesyia.nasution@univrab.ac.id, nurul.aiyuda@univrab.ac.id,
rini.hartati@univrab.ac.id, golda.faroliu.paedutu@univrab.ac.id,
rara.eka21@student.univrab.ac.id, zuya.leonanda22@student.univrab.ac.id,
bunga.khairani22@student.univrab.ac.id, ade.irma21@student.univrab.ac.id

Abstrak

Kasus *bullying* semakin meningkat dan sangat memperhatikan. *Bullying* merupakan persoalan serius yang memberikan dampak negatif bagi anak, diantara masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying* adalah munculnya berbagai masalah kesehatan mental dan fisik. Penting berbagai pihak melakukan sebuah upaya pencegahan dan edukasi kepada para siswa di lingkungan sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan terkait pengenalan perilaku dan pencegahan terjadinya *bullying*. Pelatihan ini dilakukan dengan metode seminar dan pelatihan untuk menumbuhkan *Peace and Love* dan empati kepada siswa/siswi Al-Ihsan Bording School. Melalui pengabdian ini, ditemukan bahwa pelatihan *Peace and Love* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying* siswa/siswi Al-Ihsan Bording School. Implikasi dari pelatihan ini menjadi pedoman serta pemahaman baru bagi seluruh pihak sekolah dalam usaha mencegah dan meminimalisir kasus *Bullying*.

Kata Kunci: *Perilaku Bullying, Siswa, Sekolah*

Abstract

Bullying cases are increasing and very concerning. Bullying is a serious problem that has a negative impact on children, among the problems that are more likely to be suffered by children who are victims of bullying are the emergence of various mental and physical health problems. It is important for various parties to make efforts to prevent and educate students in the school environment. This training aims to provide counseling related to the introduction of behavior and prevention of bullying. This training is carried out using seminar and training methods to foster Peace and Love and empathy for students of Al-Ihsan Bording School. Through this service, it was found that the Peace and Love training had a significant positive impact on preventing bullying behavior of students of Al-Ihsan Bording School. The implications of this training are guidelines and new understanding for all school parties in an effort to prevent and minimize cases of Bullying.

Keywords: *Bullying, Students, School*

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* telah menjadi isu yang mendapat perhatian serius dalam bidang kesehatan di berbagai negara, terutama dalam konteks kesehatan mental. *Bullying* adalah masalah perilaku yang biasanya terjadi pada anak-anak dan remaja, dengan frekuensi yang berbeda-beda di setiap negara (Yasmin et al., 2023). Ditemukan 60 kasus pertahunnya telah tercatat 226 kasus *bullying*, yang sangat memperhatikan ialah 41,1% kasus *bullying* terjadi dilingkungan sekolah (Berita Satu, 2023). Kasus *bullying* menjadi semakin mengkhawatirkan, karena survei menunjukkan bahwa hampir semua sekolah di Indonesia

memiliki siswa yang menjadi korbannya, perilaku ini sering terjadi karena sekelompok orang merasa kuat dan berhak menyakiti individu yang dianggap lemah (Mayasari et al., 2019).

Bullying merupakan perilaku pemaksaan fisik atau psikologis terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang (Zakiyah, 2017). Ini disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuasaan, di mana pelaku berasal dari siswa atau siswi yang lebih merasa lebih senior untuk melakukan tindakan tertentu terhadap korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior, yang merasa tidak berdaya karena tidak dapat melawan (Putri, 2022). Perilaku *bullying* sering kali terjadi tanpa disadari oleh siswa, membuat banyak dari mereka hanya menjadi penonton tanpa bertindak (Borualogo et al., 2020). Ditambah lagi, kondisi daerah terpencil yang jauh dari kota menyebabkan kesadaran akan pentingnya menangani *bullying* di tempat tersebut masih rendah. Selain itu, ditemukan bahwa banyak siswa yang menghadapi masalah, termasuk *bullying*, lebih memilih untuk berbagi dan meminta bantuan kepada teman dari pada guru (Tohari et al., 2023).

Perilaku *bullying* yang paling umum sering terjadi oleh pada individu adalah dalam bentuk verbal, non-verbal, fisik, sosial, dan *cyber bullying*. Pernyataan ini dibuat berdasarkan temuan wawancara seorang remaja berusia 13–15 tahun yang melaporkan bahwa teman sebayanya menyerangnya (Permata & Nasution, 2022). Tindakannya mulai dari mengejek, memukul, mencubit, menjambak, menjegal temannya saat berjalan, mengasingkan, dan melakukan perilaku tidak senonoh lainnya (Purwati et al., 2019). Dampak yang dihasilkan oleh tindakan ini sangat luas. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Antara masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying* adalah munculnya berbagai masalah kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot, rasa tidak aman di sekolah, dan penurunan motivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik (Zakiyah, 2017).

Dalam pengabdian ini, terdapat beberapa pokok permasalahan yaitu perilaku *bullying* di sekolah yang semakin meningkat, kurangnya pemahaman remaja terkait bentuk perilaku *bullying*, dan pengabaian dari lingkungan sekitar terhadap pelaku dan korban *bullying* yang membuat perilaku *bullying* semakin merasa berkuasa. Permasalahan-permasalahan ini apabila tidak ditangani secara cepat akan membuat banyak korban mengalami ketakutan dan sekolah tidak lagi menjadi tempat menyenangkan, melainkan adalah tempat yang membahayakan. Tidak hanya itu korban akan mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan mental, seperti sakit kepala, sakit perut, luka, pusing, dll. Dan kondisi mental korban akan berubah menjadi takut, cemas, malu, sedih, tidak nyaman, tertekan, terancam, tetapi mereka tidak berdaya untuk melawan. Tidak hanya itu, korban *bullying* akan mengalami perubahan perilaku, seperti sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebaya atau kelompok kelas, dihantui oleh perasaan takut saat berhadapan dengan guru, dan kurangnya dorongan dan keinginan untuk belajar. Semua ini pasti akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Bila *bullying* terus terjadi dalam jangka waktu lama, akan membuat korban merasa bahwa dirinya tidak berharga, stres, depresi dan bahkan yang lebih parah memunculkan perilaku ingin bunuh diri.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian dan pengabdian di sebagai tempat sasaran agar siswa mengetahui dan memahami dampak negatif dari *bullying* baik bagi korban dan bagi pelaku *bullying*, untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat agar tidak menjadi korban *bullying*, serta remaja dapat melakukan pencegahan perilaku *bullying* dan empati terhadap korban bullying. Sehingga, terciptanya sekolah dengan remaja yang bebas dari perilaku atau aksi kekerasan *bullying* dan terbentuknya pendidikan formal yang optimal bagi remaja yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, inovatif, mandiri, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

METODE

Tahap awal pelaksanaan kegiatan yang diawali dari penentuan judul dan menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan secara efektif dan mencapai target temuan yang diinginkan. Tahap persiapan yaitu bekerja sama dengan sekolah yang menjadi tempat sasaran dan menyiapkan alat dan bahan, serta materi

seminar agar siap tersedia sebelum pelaksanaan kegiatan sebagai alat pendukung jalannya kegiatan. Kemudian, sosialisasi program menyampaikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara keseluruhan kepada pihak sekolah dan siswa Al-Ihsan *Bording School*. Selanjutnya, pelaksanaan seminar terkait perilaku *bullying* kepada siswa dan juga tenaga pendidik agar mengetahui dan memahami secara keseluruhan tentang *bullying*, seperti bentuk-bentuk perilaku *bullying*, karakteristik orang yang menjadi korban *bullying*, dampak *bullying*, dll. Seminar *Personality Treasure* kepada siswa dengan tujuan membentuk kepribadian siswa yang kuat dan tegas, agar tidak menjadi sasaran *bullying* dan dapat berani melakukan perlawanan serta tidak takut untuk berbicara jika terjadi *bullying*. Sehingga, pelaku *bullying* dapat ditindaklanjuti dan tidak melakukan hal yang serupa. Seminar *Look Around, Help It* dan Pelatihan kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan. Terakhir pendampingan dan evaluasi kepada siswa sasaran untuk mengetahui hambatan-hambatan siswa dalam melakukan pencegahan meningkatnya perilaku *bullying* di sekolah, kemudian melihat perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait tiga seminar *bullying* yang telah diberikan, apakah siswa sudah memahami apa yang harus mereka lakukan kedepannya untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Program pengabdian pemberdayaan Al-Ihsan *Bording School* terkait perilaku *bullying* akan terus berlanjut dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah agar pemberian ilmu dan pencegahan *bullying* terus diberikan secara berkala oleh tenaga pendidik kepada siswa, serta melakukan pendampingan dan pemantauan kepada siswa. Sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi dalam lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pada tanggal 19 Oktober 2024, pihak mitra menyambut baik kedatangan tim pengusul di sekolah. Setibanya tim pengusul di lokasi sekolah, kami langsung mempersiapkan segala keperluan sarana dan prasarana program untuk digunakan esok hari seperti, berkas penting seperti daftar absen dan sebagainya. Tepat pukul 08.00 pagi tim pengusul melaksanakan pembukaan pelatihan di Masjid. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi kelas 7-9 Al-Ihsan *Bording School*. Para siswa terlihat antusias mengikuti rangkaian acara yang telah di persiapkan, mulai ketika mereka mengisi absen dan registrasi kehadiran. Pelaksanaan dilakukan dengan durasi 60 hingga 90 menit yang berfokus pada *Peace and Love* serta Perilaku *Bullying*, pelaksanaan seminar pun selesai dan berjalan dengan lancar, tim pengusul mendapatkan apresiasi yang baik dari para siswa dan guru di sekolah mitra.

Hasil observasi dan survei menunjukkan 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang *Peace and Love* yang penting untuk dimiliki dalam diri seseorang agar dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*, termasuk faktor yang dapat mempengaruhi dan strategi efektif untuk mencapai nilai *Peace and Love*. Selain itu, 75% peserta melaporkan bahwa mereka kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pelatihan *Peace and Love* berdampak positif yang signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying* Pada Remaja Al-Ihsan *Bording School*. Hal ini sejalan dengan teori perilaku *peace and love* yang mengajarkan prinsip-prinsip akan berinteraksi dengan baik, menyelesaikan konflik dengan damai, dan menciptakan hubungan yang positif dengan teman sebaya dan orang lain di lingkungan sekolah (Apriliani et al., 2024). Pembiasaan karakter *peace and love* yang diterapkan di lingkungan persekolahan dapat dilakukan dengan cara kegiatan sehari-hari, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan melalui tata tertib di sekolahan (Dewantari et al., 2023).

Pembentukan karakter *peace and love* siswa dapat menjadi salah satu upaya mencegah perilaku *bullying* (Jumainah et al., 2024). Dalam implementasinya, pelatihan ini dianggap berhasil dalam membentuk karakter *peace and love* dengan perubahan sikap dan perilaku siswa yang dari sering melakukan tindakan *bullying* menjadi jarang maupun tidak pernah sama sekali (Jumainah et al., 2024). *Peace and love* pembelajaran untuk

mengendalikan kondisi individu untuk berperilaku saling menghormati dan bertoleransi sehingga segala bentuk kekerasan dapat diminimalisasi (Africa, 2011). Meskipun dalam implementasinya masih memiliki kemungkinan terdapat siswa yang tidak mencerminkan karakteristik *peace and love*, namun siswa dan guru dapat saling mengingat serta adanya bimbingan yang dilakukan oleh Satgas *anti-bullying* dalam menangani permasalahan tersebut (Jumainah et al., 2024).

SIMPULAN

Pelatihan *peace and love* merupakan salah satu program pengembangan keterampilan siswa yang perlu dimiliki oleh tiap sekolah. Setiap siswa telah memahami apa dampak buruk dari perilaku perundungan. Sehingga dengan dilakukannya pelatihan *peace and love* dengan tema *bullying* di sekolah siswa dapat dengan aktif mempraktekkan apa yang mereka peroleh dari program pengabdian dengan harapan mampu membantu kinerja guru BK di sekolah.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan para peserta mengetahui dampak negatif *bullying* terhadap korban *bullying*. Tim pengabdian memberikan pengetahuan terkait upaya pencegahan perilaku *bullying* dengan meningkatkan *peace and love*. Peserta paham dan mengetahui bagaimana cara mengatasi kasus *bullying*, mengingat dengan berakhirnya pelaksanaan program ini di sekolah Al-Ihsan *Bording School*, maka dari itu disarankan agar program ini dapat terus dilanjutkan secara mandiri dan berkesinambungan oleh pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Abdurrah yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini. Pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, serta mengizinkan kami untuk melaksanakan program ini. Terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini. Kami juga berterima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif, memberikan antusiasme, dan menerapkan ilmu yang didapat selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, M. T. G. (2011). Peace education: a pathway to a culture of peace. *Journal of Peace Education*, 8(3), 357–358. <https://doi.org/10.1080/17400201.2011.589504>
- Apriliani, D., Hasanah, U., Paulus, P., Suhendro, M., & Balikpapan, U. (2024). *Debi Apriliani 1, Uswatun Hasanah 2, Petrus Paulus Mbette Suhendro 3, Fahrurrozi 4 Kompetensi Universitas Balikpapan*. 17(1), 125–133.
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Data KPAI Kasus Bullying Makin Meningkat 226 di 2022. (2023). Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/network/wartabanjar/28775/data-kpai-kasus-bullying-makin-meningkat-226-di-2022-korban-terbanyak-siswa-sd>
- Dewantari, S. M., Humairah, & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Jumainah, Wibowo, D. E., & Adrian, Y. (2024). Implementasi Karakter Cinta Damai Melalui Program Anti Bullying Siswa Kelas V Di SDIT Ushuluddin. *Primary Education Journal*, 4(2), 287–295.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Purwati, P., Japar, M., Wardani, S., & Rohmayanti, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 228–233. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.67>
- Tohari, S., Prasetia, M. E., & Hayati, S. A. (2023). Implementasi Strategi Guru Bimbingan Dan

Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja Awal (12-15 tahun).
Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 6(1), 130–140.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2031>

Yasmin, A., Kurniawan, W. R., & Susanto, D. (2023). Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar Pecangakan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 382–386. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39675>